

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF CIVIC EDUCATION LEARNING BY USING THE WHATSAPP OF STUDENTS ON SMAN 1 KUOK KAMPAR, 2021-2020

**Rifka Rahma Yani¹
Gimin², Supentri³**

Email : rifka.rahma1434@student.unri.ac.id¹, gim.unri1@gmail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³

Pancasila And Civics Education Study Program
Department of Social Science Education Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University

ABSTRACT

The distance education system is one of the solutions to overcome difficulties in face-to-face learning. WhatsApp is a social media that is used as a means of sending educational stimuli virtually (Learning Platform). This research was conducted to determine the effectiveness of Civics learning using WhatsApp. The formulation of the research problem is "How is the effectiveness of Civics learning using WhatsApp and what is the frequency or level of provision for using WhatsApp in Civics learning for students of SMAN 1 Kuok, Kampar Regency, 2020-2021 academic year?" This study aims to analyze the effectiveness of Civics learning and identify the frequency or level of provision for using WhatsApp using WhatsApp. This research was conducted in August-October 2020. The research sample was 101 students of SMAN 1 Kuok, the sampling technique was purposive sampling using sample development from Isac and Michael with a significance level of 10%. Researchers used documentation of student learning outcomes, questionnaires, and literature study to collect data. Researchers used quantitative descriptive methods to analyze the data that had been collected. The results of this study indicate that Civics learning using WhatsApp is categorized as Less Effective as indicated by the N-Gain Score of student learning outcomes, the N-gain percentage is 54.76% and the total questionnaire score is 4,808 (54.10%) of the score expected to be 8,888 (100%).

Keyword : Learning Effectiveness, WhatsApp, Students

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PKN DENGAN MENGGUNAKAN *WHATSAPP* PADA SISWA SMAN 1 KUOK KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2020-2021

**Rifka Rahma Yani¹
Gimin², Supentri³**

E-mail : rifka.rahma1434@student.unri.ac.id¹, gim.unri1@gmail.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK

Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka. *WhatsApp* merupakan media sosial yang digunakan sebagai sarana pengiriman stimulus edukasi secara virtual (Platform Pembelajaran). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PKN dengan menggunakan *WhatsApp*. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas pembelajaran PKN dengan menggunakan *WhatsApp* dan Bagaimana frekuensi atau tingkat ketetapan penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PKN pada Siswa SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020-2021?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran PKN dan mengidentifikasi frekuensi atau tingkat ketetapan penggunaan *WhatsApp* dengan menggunakan *WhatsApp*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus-Oktober 2020. Sampel penelitian adalah siswa SMAN 1 Kuok sebanyak 101 orang, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan menggunakan pengembangan sampel dari Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 10%. Peneliti menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa, angket, dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dengan menggunakan *WhatsApp* dikategorikan Kurang Efektif yang ditunjukkan dari jumlah *N-Gain* Score hasil belajar siswa diperoleh hasil persentase *N-gain* sebesar 54,76% dan jumlah skor angket keseluruhan yaitu sebesar 4.808 (54.10%) dari skor yang diharapkan yaitu 8.888 (100%).

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran. *WhatsApp*. Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu yang menekankan pada interaksi antara pendidik didalam proses pembelajaran dan membantu mendorong proses belajar. Pemerintah telah berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya mengesahkan UU NRI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dengan tujuan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada dasarnya pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kemajuan Indonesia, baik dalam mengembangkan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan pendidikan tersebut. Pendidikan yang dianggap baik merupakan pendidikan yang dapat berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan yang diinginkan dan memberikan pengetahuan yang mempunyai nilai tinggi. (Nasution, S, 2010)

Sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut guru untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan *social distancing* mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini (Kusuma, JW.,Hamidah, 2020)

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berartispasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas dan memiliki kemandirian sesuai dengan bakat, minat peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Gina Dewi Lestari, 2014). Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. (Nana Sudjana, 2016)

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkatan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkannya, ketika nilai hasil pembelajaran semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. (Sondang P. Siagian, 2016).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal inilah membuat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan walaupun dalam masa Pandemi.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) bahwasanya proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan ketentuan yang disebutkan dalam Surat Edaran tersebut.

Banyak sumber tentang liputan media dan literatur untuk melakukan proses pembelajaran, salah satunya adalah jenis media sosial. Seperti dikatakan oleh Rulli

Nasrullah Rulli(2017), bahwa media sosial yang paling populer untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh, yang dimana media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi bukan hanya pada teks, tapi juga termasuk foto dan video yang menarik perhatian orang lain semua posting (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi salah satunya adalah situs jejaring media sosial berupa *WhatsApp*.

Menurut Fauzi R (2017) bahwasanya *WhatsApp* merupakan media sosial yang yang digunakan sebagai sarana diskusi dan pengiriman stimulus edukasi secara virtual (Platform Pembelajaran) yang memiliki fitur pendukung seperti *text/voice chat*, *photo sending*, *video sending*, *document sending* dan *location sending*. *WhatsApp* saat ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk melakukan pembelajaran memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Melalui *WhatsApp* ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. (Ricu Sidiq, 2019).

Pembaharuan dalam pembelajaran bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap perilaku, ide, konsep, dan strategi. Pembaharuan tersebut yaitu mengganti konsep yang lama dengan yang baru dan diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi di era sekarang yang dimana teknologi semakin berkembang dan semakin maju, terutama pada masa pandemik Covid-19. Untuk mendukung upaya tersebut, perlu keterlibatan semua pihak dalam hal ini masyarakat, orang tua atau keluarga, guru dan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu Bagaimana Efektivitas pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* dan Bagaimana frekuensi atau tingkat ketetapan Penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PKn pada Siswa SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020-2021. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* dan mengidentifikasi frekuensi atau tingkat ketetapan Penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PKn pada Siswa SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020-2021.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 yaitu bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar. Berdasarkan tabel pengembangan dari isac dan Michael dengan taraf signifikansi 10% dalam buku Sugiyono (2016) sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu populasi yang memiliki kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Kriteria diataranya adalah siswa pernah melakukan proses pembelajaran PKn secara konvensional (sebelum melakukan proses pembelajaran melalui *WhatsApp*) dan siswa yang pernah melakukan proses pembelajaran PKn melalui *WhatsApp*. (Slameto, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, angket, dan studi pustaka.

a. Analisis Deskriptif berupa Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi berupa dokumen guru yaitu hasil belajar siswa tanpa belajar dengan menggunakan *WhatsApp* dan hasil belajar siswa belajar dengan menggunakan *WhatsApp*. Data kemudian diolah dengan menggunakan *software SPSS 19* (Andi, 2015) dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (analisis deskriptif data sampel)
2. Menguji normalitas data sampel
3. Uji perbedaan rata-rata (menggunakan uji *paired sample t test*)

Kriteria pengujian yaitu jika *p-value* (nilai *Sig* pada *output SPSS*) < 0,05 (taraf nyata), maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *WhatsApp* dan setelah menggunakan *WhatsApp*. Sedangkan jika nilai *p-value* (*Sig*) ≥ 0,05, maka tidak terdapat perbedaan perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *WhatsApp* dan setelah menggunakan *WhatsApp*.

4. Menghitung *N-Gain Score*

Jika pada uji beda diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *WhatsApp* dan setelah menggunakan *WhatsApp*, maka dilanjutkan dengan menghitung skor *Gain* (uji *N-gain*) yaitu untuk mengetahui dan menarik kesimpulan efektifitas pembelajaran PKn menggunakan *WhatsApp*.

Kategorisasi perolehan nilai *N-gain score* ditentukan berdasarkan nilai *N-gain* dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase %	Tafsiran
< 40,00	Tidak Efektif
40,00 - 55,99	Kurang Efektif
56,00 - 75,00	Cukup Efektif
> 75,00	Efektif

(Hake, R.R: 1999)

- b. Analisis Deskriptif berupa Data Angket

Langkah-langkah mengolah data angket sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data yang diperlukan
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden berdasarkan skala *Likert*

Tabel 2. Model skala *Likert*

Rentang Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3. Menentukan besar persentase alternative jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

4. Menyajikan data dalam bentuk tabel.
5. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar

Berikut hasil olahan data berdasarkan data hasil belajar melakukan pembelajaran secara konvensional (tatap muka/tidak menggunakan *WhatsApp*) dan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* sebanyak 101 siswa sebagai sampel.

- a. Menghitung rata-rata median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Data Hasil Belajar sebelum Menggunakan <i>WhatsApp</i>	Data Hasil Belajar Setelah menggunakan <i>WhatsApp</i>
N	101	101
Mean	82,53	83,93
Median	82,00	83,00
Std. Deviation	2,791	3,491
Skewness	0,335	0,343
Range	12	15
Minimum	77	77
Maximum	89	92
Sum	8336	8477

Sumber : Perhitungan Output software statistic

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan *WhatsApp* ke hasil belajar setelah menggunakan *WhatsApp* mengalami peningkatan atau dengan kata lain nilai siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* terjadi peningkatan dari sebelum menggunakan *WhatsApp*, yaitu sebesar 1,4. Selanjutnya nilai median yang hampir sama dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa lebih cenderung atau relative terletak pada pertengahan data. Nilai *skewness* (kemiringan) yang mendekati 0 (nol) baik data nilai belajar tanpa menggunakan *WhatsApp* maupun data nilai belajar menggunakan *WhatsApp* menunjukkan bahwa secara deskriptif data hasil belajar siswa memiliki distribusi normal.

- b. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata (t-paired test)

Berdasarkan output SPSS, hasil uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-paired test diperoleh nilai sig atau p-value = 0,000 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *WhatsApp* dan setelah proses pembelajaran menggunakan *WhatsApp*.

Selanjutnya berdasarkan *N-gain Score* diperoleh hasil persentase *N-gain* sebesar 54,76%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* di kategori **Kurang efektif**.

2. Analisis Deskriptif berupa Data Angket

Menyebarkan angket (kuisisioner) secara *online/Google Form* berisikan tentang efektifitas pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* kepada 101 orang siswa SMA Negeri 1 Kuok yaitu pada siswa kelas XI dan kelas XII yang pernah melakukan pembelajaran secara konvensional (tatap muka) dan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp*. Dengan 22 pertanyaan pada 7 indikator sebagai berikut :

1. Komunikasi yang efektif

Ada 5 pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator pertama, yaitu :

Tabel 4 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pertama

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Sering menggunakan <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi	2	38	24	37
2.	Sering memanfaatkan <i>WhatsApp</i> untuk berkirir pesan gambar/foto, audio, dokumen/file, maupun video	2	32	47	20
3.	<i>WhatsApp</i> membantu memecakan persoalan tugas	1	42	27	31
4.	Turut memberi tanggapan saat	4	29	35	33
5.	Menerima dan mengirimkan informasi melalui <i>WhatsApp</i>	5	17	44	35
	Jumlah	14	158	177	156
	Persentase	2.78	31.29	35.04	30.8
	Jumlah Skor	56	474	354	156
	Skor Total				1040

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Komunikasi yang Efektif yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (2.77%) + Setuju (31.29%) yaitu 34.07% berada pada rentang 22% - 38.5% menunjukkan tidak efektif. Artinya komunikasi menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Tidak Efektif”.

2. Hasil belajar siswa yang baik

Ada 1 pertanyaan diberikan kepada responden dalam indikator kedua, yaitu :

Tabel 5 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kedua

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS

	4	3	2	1
1. Tidak lupa melakukan aktivitas pembelajaran	3	28	25	45
Jumlah	3	28	25	45
Persentase	2.97	27.72	24.74	44.55
Jumlah Skor	12	84	50	45
Skor Total				191

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Hasil belajar siswa yang baik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (2.97%) + Setuju (27.72%) yaitu 30.69% berada pada rentang 22% - 38.5% menunjukkan tidak efektif. Artinya hasil belajar siswa menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Tidak Efektif”.

3. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Ada 4 pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator ketiga, yaitu :

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Ketiga

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	<i>WhatsApp</i> tidak memiliki kendala yang cukup banyak	14	42	24	21
2.	Tidak kesulitan saat mengirim tugas	2	30	33	36
3.	Jaringan internet memadai untuk menggunakan <i>WhatsApp</i>	22	65	11	3
4.	<i>WhatsApp</i> membantu memahami dan sosialisasi materi pembelajaran	2	46	28	25
	Jumlah	40	183	96	85
	Persentase	9.90	45.29	23.7	21.03
	Jumlah Skor	160	549	192	85
	Skor Total				986

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (9.90%) + Setuju (45.29%) yaitu 55.19% berada pada rentang 55% - 71.5% menunjukkan cukup efektif. Artinya keluwesan dalam pendekatan pembelajaran menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Cukup Efektif”.

4. Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pembelajaran

Ada dua pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator keempat, yaitu :

Tabel 7 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Keempat

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Mudah memahami materi yang diberikan oleh guru melalui	17	62	22	0
2.	Senang saat guru memberikan tugas melalui <i>WhatsApp</i>	0	22	34	45
	Jumlah	17	84	56	45
	Persentase	8.42	41.58	27.72	22.27
	Jumlah Skor	68	252	112	45
	Skor Total				477

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pembelajaran yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (8.42%) + Setuju (41.58%) yaitu 50% berada pada rentang 38.5% - 55% menunjukkan kurang efektif. Artinya Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pembelajaran menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Kurang Efektif”.

5. Sikap Positif Terhadap Siswa

Ada dua pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator kelima, yaitu :

Tabel 8 Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kelima

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Mendapat tanggapan cepat dari guru dan teman-teman ketika bertanya melalui <i>WhatsApp</i>	14	21	41	25
2.	Mendapatkan penguatan dan dorongan untuk belajar melalui <i>WhatsApp</i> yang diberika oleh guru	14	71	16	0
	Jumlah	28	92	57	25
	Persentase	13.8	45.5	28.2	12.3
	Jumlah Skor	112	276	114	25
	Skor Total				527

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sikap positif terhadap siswa yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (13.86%) + Setuju (45.54%) yaitu 59.4% berada pada rentang 55% - 71.5% menunjukkan cukup efektif. Artinya sikap positif terhadap siswa menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Cukup Efektif”.

6. Pengorganisasian Materi dengan Baik

Ada empat pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator keenam, yaitu :

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Keenam

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Berperan aktif memanfaatkan <i>WhatsApp</i> dalam proses	0	32	29	40
2.	Guru memberikan materi ataupun tugas dengan jelas	2	20	38	41
3.	Mudah menerima atau mendownload materi ataupun tugas.	0	33	38	30
4.	Mengetahui semua tugas yang diberikan guru melalui <i>WhatsApp</i> sehingga menjadi lebih terorganisir	0	49	32	20
	Jumlah	2	134	137	131
	Persentase	0.50	33.1	33.9	32.3
	Jumlah Skor	8	402	274	131
	Skor Total				815

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Pengorganisasian Materi dengan Baik yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (0.50%) + Setuju (33.17%) yaitu 33.67% berada pada rentang 22% - 38.5% menunjukkan tidak efektif. Artinya Pengorganisasian Materi dengan Baik menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Tidak Efektif”.

7. Pemberian Pujian dan Nilai yang Adil

Ada empat pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam indikator ketujuh, yaitu :

Tabel 10. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Ketujuh

No	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan materi yang dipelajari melalui <i>WhatsAnn</i>	2	45	33	21

2.	Mendapatkan kepuasan dalam berdiskusi	0	15	34	52
3.	Menerima materi dan informasi sejak awal terhadap kompetensi	1	36	26	38
4.	Adanya kesesuaian antara soal dengan materi yang diajarkan	0	20	34	47
	Jumlah	3	116	127	158
	Persentase	0.74	28.71	31.44	39.11
	Jumlah Skor	12	348	254	158
	Skor Total				772

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Pemberian Pujian dan Nilai yang Adil yaitu jumlah yang menjawab Sangat Setuju (0.74%) + Setuju (28.71%) yaitu 29.45% berada pada rentang 22% - 38.5% menunjukkan tidak efektif. Artinya Pemberian Pujian dan Nilai yang Adil menggunakan *WhatsApp* di SMAN 1 Kuok berada pada kategori “Tidak Efektif”.

Tabel 11. Rekapitulasi data angket

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Saya sering menggunakan <i>WhatsApp</i> untuk berkomunikasi dengan orang lain	2	38	24	37
2.	Saya sering memanfaatkan <i>WhatsApp</i> untuk berkirim pesan gambar/foto, <i>audio</i> , dokumen/ <i>file</i> , maupun video	2	32	47	20
3.	<i>WhatsApp</i> membantu saya memecahkan persoalan tugas. Contoh : ketika tidak paham dengan perintah tugas, saya bisa bertanya di <i>WhatsApp</i> .	1	42	27	31
4.	Saya turut menjawab atau memberitanggapi ketika guru dan teman-teman chat bertanya atau ketika berdiskusi dalam proses pembelajaran.	4	29	35	33
5.	Saya dapat mengirim dan menerima informasi mengenai materi pembelajaran melalui	5	17	44	35

	<i>WhatsApp</i> dengan mudah.				
6.	Saya tidak lagi lupa dengan tugas yang diberikan oleh guru melalui <i>WhatsApp</i> .	3	28	25	45
7.	Didalam penggunaan <i>WhatsApp</i> saya tidak memiliki kendala yang cukup banyak	14	42	24	21
8.	Saya tidak kesulitan saat mengirim tugas kepada guru melalui <i>WhatsApp</i> .	2	30	33	36
9.	Jaringan internet di wilayah saya memadai untuk menggunakan <i>WhatsApp</i> dalam proses pembelajaran	22	65	11	3
10.	<i>WhatsApp</i> membantu saya memahami dan sosialisasi materi pembelajaran.	2	46	28	25
11.	Saya mudah memahami materi yang diberikan oleh guru melalui <i>WhatsApp</i> .	17	62	22	0
12.	Saya lebih senang saat guru memberikan tugas melalui <i>WhatsApp</i> .	0	22	34	45
13.	Saya mendapatkan tanggapan dan respon yang cepat dari guru dan teman-teman ketika bertanya melalui <i>WhatsApp</i> .	14	21	41	25
14.	Saya mendapatkan penguatan dan dorongan untuk belajar melalui <i>WhatsApp</i> yang diberika oleh guru.	14	71	16	0
15.	Saya Berperan aktif memanfaatkan <i>WhatsApp</i> dalam proses pembelajaran.	0	32	29	40
16.	Guru memberikan materi ataupun tugas dengan jelas. Contohnya : guru memberikan urutan materi dari yang mudah ke yang sukar(sulit).	2	20	38	41
17.	Saya mudah menerima atau <i>mendownload</i> materi ataupun tugas dari guru melalui <i>WhatsApp</i> .	0	33	38	30
18.	Saya dapat melihat dan mengetahui semua tugas yang diberikan guru melalui <i>WhatsApp</i> sehingga menjadi lebih terorganisir.	0	49	32	20

19.	Saya mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan materi yang saya pelajari melalui <i>WhatsApp</i> .	2	45	33	21
20.	Saya mendapatkan kepuasan dalam berdiskusi ataupun bertukar informasi dalam proses pembelajaran melalui <i>WhatsApp</i> .	0	15	34	52
21.	Saya menerima materi dan informasi sejak awal terhadap kompetensi pembelajaran yang harus saya kuasai sehingga ini berkontribusi dalam nilai pelajaran saya.	1	36	26	38
22.	Saya mendapatkan kesesuaian antara soal (latihan, Ulangan harian, Ujian Tenga Semester, UAS) sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru melalui <i>WhatsApp</i> .	0	20	34	47
	Jumlah	107	795	675	645
	Jumlah Skor	428	2385	1350	645
	\sum Skor				4808
	Persentase				54.10%

Sumber: Data olahan tahun 2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil dari berbagai indikator efektifitas pembelajaran PKn dengan Menggunakan *WhatsApp* dengan jumlah skor dan persentase tinggi atau rendahnya. Jumlah skor pada tabel tersebut adalah jumlah dari skor masing-masing butir pertanyaan hasil observasi yang dikalikan bobot skor skala Likert. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir soal, sehingga $4 \times 22 = 88$. Jumlah skor maksimal yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, $88 \times 101 = 8888$. Perhitungan persentase tinggi atau rendahnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum \text{Skor kuesioner} = \text{Skor Total Indikator 1} + \text{Skor Total Indikator 2} + \text{Skor Total Indikator 3} + \text{Skor Total Indikator 4} + \text{Skor Total Indikator 5} + \text{Skor Total Indikator 6} + \text{Skor Total Indikator 7}$$

$$\sum \text{Skor kuesioner} = 1.040 + 191 + 986 + 477 + 527 + 815 + 772$$

$$\sum \text{Skor kuesioner} = 4.808$$

Sedangkan persentase kategori tinggi atau rendahnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

$$= \frac{4.808}{8.888} \times 100\%$$

$$= 54.10\%$$

Total skor observasi dari data efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* pada siswa SMAN 1 Kuok adalah sejumlah 4808 dengan persentase 54.10% dari skor yang diharapkan yaitu 8888 (100%). Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan sebelumnya oleh peneliti yaitu apabila persentase skor:

Tabel 12 Kategori Interpretasi skor

Interval	Kategori
> 71,5 – 88	Efektif
>55 – 71,5	Cukup Efektif
>38,5 – 55	Kurang Efektif
22 – 38,5	Tidak Efektif

Sumber : Data olahan Tahun 2020

Maka persentase total skor tersebut termasuk dalam kategori “Kurang Efektif” karena berada pada rentang > 38,5 - 55 yaitu 54.10%. Jadi, kategori efektifitas pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* pada Siswa SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020-2021 adalah “**Kurang Efektif**”.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Analisis Efektifitas Pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp*, maka diketahui hasil penelitian ini. Berikut pembahasan:

1. Berdasarkan Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar PKn siswa SMA Negeri 1 Kuok pada tabel 3 mengenai Deskripsi Hasil Belajar Siswa terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari hasil belajar tanpa menggunakan *WhatsApp* ke hasil belajar menggunakan *WhatsApp* nilai siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* terjadi peningkatan dari sebelum menggunakan *WhatsApp*, yaitu sebesar 1,4. Selanjutnya nilai median yang hampir sama dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa lebih cenderung atau relative terletak pada pertengahan data. Nilai *skewness* (kemiringan) yang mendekati 0 (nol) baik data nilai belajar tanpa menggunakan *WhatsApp* maupun data nilai belajar menggunakan *WhatsApp* menunjukkan bahwa secara deskriptif data hasil belajar siswa memiliki distribusi normal (nilai *sig* = 0,002). Pada uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan *t-paired test* diperoleh nilai *sig* atau *p-value* = < 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti bahwa sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *t-paired test* terdapat H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn siswa tanpa menggunakan *WhatsApp* dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan *WhatsApp* dalam artian terdapat Efektivitas Pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp*. Selanjutnya berdasarkan N-Gain Score diperoleh hasil persentase N-gain sebesar 54,76%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* terletak pada kategori **Kurang Efektif**
2. Berdasarkan Analisis Deskriptif berupa data angket untuk mengetahui frekuensi atau tingkat ketetapan efektivitas pembelajaran PKn dengan menggunakan

WhatsApp dapat dilihat dan diketahui hasil dari Efektivitas Pembelajaran PKn menggunakan *WhatsApp* dengan jumlah skor dan persentasenya efektif atau tidak. Jumlah skor pada tabel tersebut adalah jumlah dari skor masing-masing butir pertanyaan hasil angket yang disebarakan melalui *Google Formulir* yang dikalikan bobot skor skala *Likert*. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala *likert* yang dikalikan dengan jumlah butir soal, sehingga $4 \times 22 = 88$. Jumlah skor maksimal yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, $88 \times 101 = 8.888$. Total skor angket yang disebarakan melalui *Google Formulir* didapatkan data Efektivitas Pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* pada siswa SMA Negeri 1 Kuok adalah sejumlah 4808 dengan persentase 54.10% dari skor yang diharapkan yaitu 8888 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel kategori Efektif atau tidaknya pada persentase yang dijelaskan pada Bab III, maka persentase total skor tersebut termasuk dalam kategori **Kurang Efektif**

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas Pembelajaran PKn menggunakan *WhatsApp* menunjukkan kategori Kurang Efektif. Dikaitkan dengan penelitian relevan dari Nurul Astuty Yensy (2020) bahwa dari penelitian Nurul Astuty Yensy (2020) terdapat kategori cukup efektif hanya saja dalam penelitian ini peneliti mendapatkan kategori kurang efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket lewat *Google form* kepada siswa SMA Negeri 1 Kuok diperoleh bahwa :

1. Siswa sangat tidak setuju apabila guru memberikan tugas melalui *WhatsApp*, hal ini dapat dilihat pada tabel 7
2. Siswa tidak selalu berperan aktif dalam memanfaatkan *WhatsApp* saat proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel 9
3. Guru kurang memberikan materi ataupun tugas dengan jelas kepada siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel 9
4. Siswa kurang mendapatkan kepuasan dalam berdiskusi ataupun bertukar informasi dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp* hal dapat dilihat pada tabel 10
5. Kurangnya siswa menerima informasi dari awal terhadap kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai, hal ini dapat dilihat pada tabel 10
6. Kurangnya siswa mendapatkan kesesuaian antara soal (latihan, ulangan harian) dengan materi yang diajarkan guru, hal ini dapat dilihat pada tabel 10
7. Proses pembelajaran melalui *WhatsApp* baru pertama kali direalisasikan di sekolah untuk mata pelajaran PKn dikarenakan wabah corona yang sedang terjadi pada tahun ajaran 2020-2021.

Dengan demikian *WhatsApp* dapat dijadikan alternatif pembelajaran PKn sebagai pengganti kelas tatap muka, namun terlepas dari kategori efektifitasnya terletak pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian ini terdapat kategori kurang efektif dilihat dari sebaran angket dan data dokumentasi hasil belajar siswa. Tetapi hasil belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan *WhatsApp* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum belajar dengan menggunakan *WhatsApp*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembelajaran PKn dengan Menggunakan *WhatsApp* pada Siswa SMAN 1 Kuok Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2020-2021” sebagai berikut :

1. Bahwa pembelajaran PKn pada Siswa SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar dengan menggunakan *WhatsApp* terdapat adanya efektivitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji perbedaan rata-rata berpasangan (*t-paired test*) menunjukkan hasil belajar siswa lebih tinggi hasil belajar siswa menggunakan *WhatsApp* dibandingkan hasil belajar siswa sebelum belajar dengan menggunakan *WhatsApp* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired test* H_a diterima dan H_0 ditolak. Hanya saja terletak pada kategori **Kurang Efektif**. Hal ini dibuktikan bahwa diperoleh hasil *N-Gain* (Output SPSS) sebesar 54,76% dilihat dari tabel *range statistic*.
2. Bahwa frekuensi atau tingkat ketetapan penggunaan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dikategorikan kedalam kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan perhitungan jawaban responden dengan jumlah skor 4.808 dengan persentase 54,10% dari skor yang diharapkan yaitu 8.888 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel yang dijelaskan pada Bab III, maka persentase frekuensi penggunaan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran berdasarkan total skor tersebut termasuk dalam kategori **Kurang Efektif**.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan tinjauan pustaka pada analisis efektivitas pembelajaran PKn dengan menggunakan *WhatsApp* tergolong kurang efektif. Perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran ketika menggunakan *WhatsApp* dan sebaiknya pembelajaran siswa juga didukung dengan menggunakan media *online* selain *WhatsApp* sebagai alternatif pembelajaran khususnya pada saat masa pandemi. Kemudian hendaknya peneliti lain tertarik melakukan penelitian serupa bisa menerapkan pembelajaran dan membandingkan dengan media online lainnya dengan adanya kekurangan pembelajaran melalui pembelajaran melalui *WhatsApp*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi. 2015. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 19*. ISBN: 979-731-497-9. Semarang: Wahana Komputer dan Andi.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Fauzi, R. 2017. *Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru*. JIKE, Vol.1 No.1

- Gina Dewi Lestari Nur. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kusuma, J. W., Hamidah, H. 2020. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 5 No. 1, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391. Serang: Universitas Bina Bangsa.
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ricu Sidiq. 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Jurnal Putri Hijau* Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sondang P. Siagian. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19 (COVID-19).
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20
- Yensy, Nurul Astuty. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol 5 No 2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.